BAB III

AGAMA PARA NABI MENURUT AL- QUR'AN

A. Ayat Al- Qur'an Tentang Umat Yang Satu

1. Surat al-Baqarah ayat 213

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللّٰهُ النَّبِيِّينَ
مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ -
بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِيمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ
فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا
بَيْنَهُمْ ۖ فَهَدَى اللّٰهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ
الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللّٰهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: "Manusia itu adalah umat yang satu (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus - para Nabi, sebagai kabar gembira dan pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab dengan benar, untuk memberi peringatan/ keputusan diantara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan- keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk kepada orang- orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak- Nya . Dan Allah selalu memberi petunjuk kepada orang yg

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikehendaki- Nya kepada jalan yang lurus. (Depag, - 1971: 51)

وما كان الناس أمة واحدة (adalah manusia itu umat yang satu) yang bersatu dalam keimanan - lalu mereka bertikai paham sehingga sebagian mereka beriman sedangkan yang lain kafir. (Imam Jalaluddin al Mahalliy - Imam Jalaluddin asy - Syuyuthi, 1990; 114)

Di dalam kitab الدر المنثور في تفسير المأثور memberi keterangan bahwa ; كان الناس أمة واحدة أمة واحدة itu ada lima komentar :

1. Bahwasannya mereka itu adalah berada dalam kekufuran sebagaimana dikatakan ibnu Abbas dan ibnu Hasan.
2. Mereka adalah berada dalam kebenaran hal ini dikatakan Qatadah dan adh Dhahaq.
3. Bahwa sesungguhnya Adam itu berada dalam kebenaran sebagai imam bagi keturunan- keturunannya sehingga Allah swt mengangkat nabi- nabi dari anaknya, hal ini dikatakan oleh imam Mujahid.
4. Mereka adalah terbagi dalam sepuluh golongan di antara nabi Adam dan nabi Nuh mengenai syari'at satu kebenaran sehingga akhirnya timbul perselisihan, hal ini dikatakan oleh imam Akromah.
5. Yang dimaksud adalah seluruh manusia dimana mereka ialah umat yang satu atas agama yang satu diwaktu Allah mengeluarkan anak Adam dari sulbinya, sehingga mereka terso -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dorkan atas Adam, maka akhirnya mereka menetapkan peribadatan dan islam. Kemudian akhirnyas setelahb itu berselisih. (Abi Hasan Ali ibnu Muhammad ibnu Habib al - Mawarid al Bashari, tt ; 166)

وَمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ada dua penafsiran :

1. Tidak ada perselisihan mengenai kebenaran.
2. Tidak ada perselisihan mengenai kitab, ya'ni Taurat , (al Qur'an dan Taurat itu sama intinya). (Abi Hasan Ali ibnu Muhammad ibnu Habib al Mawarid al Bashari, tt ; 166)

Manusia itu merupakan umat yang satu, satu agama mulai nabi Adam dan anak cucunya juga beragama islam.('Alauddin Ali ibnu Muhammad ibnu Ibrahim al Baghdadi, tt ; 142)

Mereka adalah satu aqidah dan satu tujuan amal perbuatan, yaitu untuk memperbaiki dan bukan untuk merusak , berbuat baik dan bukan berbuat jahat, berlakun adil bukan berlaku aniaya. (Depag,1995; 353)

Kemudian mereka berpaling dan mengerjakan sebaliknya dan tidak ada lagi kesatuan aqidah dan pendapat di antara mereka yang membawa mereka kepada kebahagiaan, lalu mereka berselisih, bercerai- berai.

Ketika terjadi demikian, mereka itu membutuhkan hidayah Illahiyah. Kemudian Allah memberikan kenikmatan kepadanya dengan diutusnya seorang rasul- rasul yang akan memberi kabar gembira dan memberi peringatan untuk mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju jalan terang benerang. (Dja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

far Amir, 1985 ; 243)

Jadi untuk mengembalikan mereka kepada keadaan semula, bersatu dalam kebenaran. Allah mengutus nabi- nabi, manusia pilihan agar membimbing mereka kepada yang benar, memberi petunjuk secukupnya atas kekeliruan yang diperbuatnya, menyampaikan kabar gembira kepada orang- orang yang beriman dan taat, bahwa mereka akan memperoleh balasan surga dihari kemudian, dan memperingatkan orang- orang yang ingkar dan durhaka, bahwa mereka akan ditimpa dan adzab yang pedih di neraka Jahanam nanti.

Nabi- nabi yang diutus itu diperlengkapi dengan kitab- kitab samawy yang diturunkan kepada mereka , yang seluruhnya mengandung kebenaran, petunjuk- petunjuk penjelasan yang lengkap, yang akan dijadikan landasan untuk memberi pertimbangan dan memberi keputusan yang seadil-adilnya atas segala sesuatu yang diperselisihkan.

Surat (10) Yunus ayat 19

وَمَا كَانَ النَّاسُ إِلَّا أُمَّةً وَاحِدَةً فَاخْتَلَفُوا
وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ فِيمَا فِيهِ
يَخْتَلِفُونَ

Artinya: "Manusia dahulunya adalah hanya satu umat, kemudian mereka berselisih. Kalau tidaklah karena suatu ketetapan yang telah ada dari Tuhanmu dahulu, pastilah telah diberi keputusan diantara mereka, tentang apa yang mereka perselisihkan itu". (Depag, 1971; 309)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

Pada ayat ini Allah menerangkan bahwa manusia dahulu hanya memeluk satu agama, (Depag, 1995; 346) bertauhid dan tidak ada perselisihan (Syihabiddin saiyid Mahmud al Alusii al Baghdadi, tt ; 89) yaitu bersatu dalam beragama islam (Ibnu Kasir, 1990; 192) begitu pula nabi Adam dan anak cu - cu- cucunya, ('Alaluddin Ali Muhammad ibnu Ibrahim al Baghdadi, tt ; 434) Idris, Nuh, Ibrahim sampai nabi terakhir Muhammad saw. (Syihabuddin Saiyid Mahmud al Alusi al Baghdadi, tt ; 89)

Menurut sabda Rasulullah yang berbunyi :

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

Artinya: "Tiap anak yang lahir itu dilahirkan dalam keadaan fitrah (murni) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Majusi." (

Ini menjelaskan bahwa manusia sejak dilahirkan kedu - nia telah menganut kepercayaan tauhid sebagai fitrah kejadi annya, yaitu percaya kepada Allah Yang Maha Esa.(Depag,1995 346) Fitrah berarti beragama satu yaitu islam, agama yang benar (Hasby ash Shiddiqy, 1965; 479, Dja'far Amir, 1985 ; 435) dan bertauhid itu merupakan dasar aqidah dan jiwa ke - beradaan islam. (Yusuf al Qardhawi, 1996; 17)

Mereka hidup sederhana, dalam satu kesatuan seakan-akan mereka satu keluarga akan tetapi setelah mereka berkem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangbiak, maka terjadilah suku- suku dan bangsa- bangsa yang berbeda kepentingan dan kemaslahatan. (Depag, 1995: 347) Karena hawa nafsu merekapun berselisih dan terjadilah kemusyrikan, penyembahan berhala dan pemujaan patung patung sehingga diutuslah oleh Allah para Rasul-Nya dengan membawa keterangan agar siapa yang binasa, binasalah sesudah mendapat penerangan dan siapa yang selamat dan hidup, hiduplah dengan kesadaran sesudah memperoleh petunjuk dan penerangan dari pihak para Rasul itu. (Ibnu Kasir, 1990: 192)

Menurut penafsiran Depag, diutusnya para rasul itu untuk menghilangkan perselisihan dan perbedaan pendapat diantara mereka, supaya mereka kembali kepada agama yang satu, yaitu agama islam. Akan tetapi mereka tetap berse - lisih dan bercerai- berai kerena mempersekutukan hawa naf sunya, sehingga terjadilah agama yamg beraneka ragam. (Depag, 1995: 347)

B. Ayat : Al- Qur'an Tentang Agama Yang Benar Disisi Allah

Surat (3) Ali Imron ayat 19 dan 20

إِنَّ الدِّينَ عِندَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
إِلَّا مِن بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَن يَكْفُرْ
بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ . فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ ۗ وَقُل لِّلَّذِينَ
أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ أَأَسْلَمْتُمْ ۚ فَإِنْ أَسْلَمُوا
فَقَدِ اهْتَدَوا ۖ وَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ ۗ
وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

Artinya: (19) Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi al Kitab, kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir ter hadap ayat- ayat Allah maka sesungguhnya Allah - sangat cepat hisab-Nya.

(20) Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran islam), maka katakanlah: "Aku menyerah - kan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang orang yang mengikutiku". Dan katakanlah pada orang orang yang telah diberi al Kitab dan kepada orang orang yang ummi: "Apakah kamu (mau) masuk is islam jika mereka masuk islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat - ayat Allah). Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hambaNya. (Depag, 1971; 78)

Keterangan :

Dengan ayat kesembilan belas surat Ali Imran ini, Allah memberitahu kepada hamba- Nya bahwa tiada suatu agama selain agama islam yang diterima dan diajarkan oleh nabi nabi yang terdahulu, sejak nabi Adam sampai pada rasul terakhir yaitu Muhammad saw. termasuk juga nabi Musa dan nabi Musa untuk disampaikan kepada umatnya melainkan agama islam. (Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, 1990; 131)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan dimaksud dengan islam ialah mengikuti jejak pe - suruh- pesuruh Allah dalam segala hal yang telah diwahyukan kepada mereka dari masa kemasa sampai diakhiri dengan kenabian Muhammad saw. yang telah menutup segala jalan kepada - Nya melainkan lewat ajaran beliau. Maka barang siapa yang memegangi agama selain islam tidaklah akan diterima. Firman Allah swt.

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ . . . . . .

Artinya: " Barang siapa mencari agama selain agama islam maka sekali- kali tidaklah diterima (agama itu) dari padanya". (Depag, 1971; 90)

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Qotadah, katanya: islam adalah kesaksian bahwa Tuhan itu hanyalah Allah dan mengakui segala yang datang dari- Nya. Islam adalah agama Allah yang digariskan untuk diri- Nya dan karena- Nya. Dia tidak menerima selainnya dan tidak mau memberikan ganjaran diluar agama ini. (Ahmad Musthafa al Maraghi, 1986; 153)

Menurut Ahmad Musthafa al Maraghi; sesungguhnya agama di sisi Allah ialah islam. Maksudnya semua kepercayaan dan ketentuan- ketentuan hukum agama yang dibawa oleh para nabi intinya adalah penyerahan diri, taat dan tunduk, sekalipun dalam beberapa kewajiban dan bentuk ibadahnya ada sedikit perbedaan. Dan inti yang seperti inilah yang selalu diwasiatkan oleh para nabi. (Ahmad Musthafa al Maraghi, 1986 153)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam ujung ayat ini Allah memerintahkan, bahwa orang orang yang diberi Kitab sebelum al- Qur'an telah berselisih setelah datang pengetahuan kepada mereka tentang kerasulan dan penurunan beberapa Kitab. Mereka berdalih karena kedengkian dan kebencian di antara sesama, mereka yang menjadikan sebagian dari mereka menantang sebagian yang lain dalam segala kata- kata dan perbuatan, walaupun kata- kata itu benar. (Ibnu Kasir, 1990; 36)

Kemudian Allah berseru dalam ayat kedua puluh ini kepada rasul- Nya Muhammad, jika mereka ahli kitab mendebatkannya tentang tauhid dan Keesaan Allah, hendaklah ia menjawab dan berkata kepada mereka ; "Aku telah menyerahkan diriku dan mengikhlaskan ibadahku hanya kepada- Nya sendiri Tuhan Yang Maha Esa, tidak bersekutu, tidak beranak dan tidak diperanakkan.

Surat (3) Ali Imran ayat 83 - 85 :

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَن فِي السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ قُلْ آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا
أُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ
وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَالنَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ۝ وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ
دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ۝

Artinya: (83) Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya lah menyerahkan diri segala apa yang dilangit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allah lah mereka dikembalikan.

(84) Katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub - dan anak- anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa dan para Nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan hanya kepada-Nya lah kami menyerahkan diri.

(85) Barang siapa mencari agama selain agama islam maka sekali- kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan dia di akhirat termasuk orang- orang yang merugi. (Depag, 1971; 90)

Keterangan :

Pada penafsiran- penafsiran ayat al- Qur'an di depan Allah banyak menjelaskan, agama Allah yaitu menyerah dengan tulus ikhlas kepada-Nya, menerima ajaran-Nya yang dibawa sekalian nabi dan memandang sekalian nabi itu sama-sama nabi Allah. Kalau tidak begitu tidak agama Allah lagi namanya, kalau seorang nabi diterima dan yang lain di tolak, itu bukan lagi agama Allah. (Abdul Malik Abdul Karim Amrullah , 1988; 224)

Apakah yang lain dari agama Allah itu yang mereka kehendaki ? yaitu tidak menyerah diri dengan sepenuhnya. Padahal kepada-Nya-lah menyerah apa- apa yang ada di langit dan di bumi; dengan suka sendiri atau dengan terpaksa.(Depag, 1989; 89)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Padahal agama islam itu satu- satunya agama Allah swt agama yang benar, agama yang menyuruh berserah diri kepada Nya secara ikhlas. Dan semua nabi berbuat demikian dan mereka pun mengambil janji seperti itu dari umat- umat me - reka, tetapi merekapun melanggarnya ketika datang kepada mereka seorang nabi yang telah dijanjikan, yang mengajarkan mereka kebaikan dan mengajak mereka kepada islam, akan te - tapi mereka mendustakannya. (Ahmad Musthafa al Maraghi, 1986 236)

Pada ujung ayat 83 Allah menjelaskan bahwa kepada Allahlah kembalinya semua makhluk, baik orang- orang Yahudi orang- orang Nasrani maupun umat- umat selain mereka. Pada saat itulah mereka akan diberi balasan sesuai dengan amal perbuatannya di dunia. (Depag, 1995; 623)

(84) Didalam ayat ini Allah menjelaskan kepada nabi Muhammad termasuk orang- orang yang mengikutinya agar mem - percayai, bahwa Allah swt. pasti adanya, Maha Esa serta mem punyai kekuasaan yang tidak terbatas pada seluruh isi alam, dan memerintahkan pula kepadanya untuk mempercayai kitab suci al- Qur'an yang diturunkan kepadanya.

Disamping itu juga semua harus mempercayai bahwa Allah telah menurunkan wahyu kepada para nabi yang terdahu- lu di antaranya nabi Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub. Nabi nabi keturunan Ya'qub dan wahyu yang disampaikan kepada Musa, Isa dan nabi- nabi yang lain yang di utus oleh Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berfungsi sebagai petunjuk bagi umatnya. Wahyu yang di sampaikan oleh para nabi itu mempunyai prinsip dan tingkat yang sama. (Depag, 1989; 90) Sesuai dengan firman-Nya :

إِنَّآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ كَمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنۢ بَعْدِهِۦ

Artinya: " Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi- nabi yang kemudiannya". (Depag,1971; 150)

Nabi Musa dan nabi Isa disebutkan dalam ayat tadi secara khusus, adalah karena pembicaraan dalam ayat ini dan ayat sebelum dan sesudahnya bersangkut paut dengan orang orang Yahudi dan Nasrai.

Sesudah itu Allah swt. menyebutkan nabi - nabi yang lain untuk memberikan gambaran kepada orang- orang yang beriman agar mereka juga mempercayai nabi- nabi yang lain dan wahyu- wahyu yang diturunkan kepada mereka seperti nabi Daud nabi Ayub, dan lain- lain. Termasuk pula nabi- nabi yang menerima wahyu, akan tetapi tidak dikisahkan oleh Allah swt di dalam al- Qur'an kepada kita. (Depag, 1995; 624)

(85) Allah menetapkan, bahwa barang siapa yang mencari agama selain islam atau tidak mau tunduk patuh pada ketentuan- ketentuan Allah, maka amalnya tidak akan diterima, (Depag, 1995; 625) atau mereka menempuh jalan diluar apa yang di isyaratkan oleh Allah, maka sekali- kali tidak lah akan diterima amalnya dan ia akan tergolong, dalam golongan orang- orang yang merugi di akhirat. (Ibnu Kasir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1990; 122)

Surat (39) az Zumar ayat 2 dan 3 :

إِنَّآ أَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ فَٱعْبُدِ ٱللَّهَ مُخْلِصًا
لَّهُ ٱلدِّينَ ۝ أَلَا لِلَّهِ ٱلدِّينُ ٱلْخَالِصُ ۚ وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مِن
دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَآ إِلَى ٱللَّهِ زُلْفَىٰٓ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ
بَيْنَهُمْ فِى مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى مَنْ هُوَ كَٰذِبٌ كَفَّارٌ ۝

Artinya: (2) Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (al- Qur'an) dengan(membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya.

(3) Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang- orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata):" Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat- dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan diantara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang orang yang pendusta dan sangat ingkar. (Depag 1971; 745)

Keterangan :

"Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada engkau sebuah al- Kitab dangan kebenaran ". (pangkal ayat 2). Dengan pangkal ayat ini Tuhan membersihkan Muhammad saw dari tuduhan yang di tuduhkan oleh orang- orang yang menolak kepercayaan kepada islam, yang sampai sekarang.

Mereka mengatakan bahwa al- Qur'an itu adalah karangan Muhammad saja. Dan bukan dari Allah. Di sini Tuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan bahwa dia bukan karangan Muhammad. Dia adalah menerima wahyu yang diturunkan oleh Allah. Di jelaskan - bahwa turunnya ialah dengan kebenaran atau dengan benar untuk membuktikan kebenarannya ialah bahwa Muhammad sendiri secara pribadi tiuak sanggup menyusun kata yang sedemikian indah dari kehendaknya sendiri. Dan seorang ahli bahasapun tidak ada yang sanggup menyusun kata seindah itu atau buat menandingi itu.

Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ibadah semata mata untuk-Nya, bersih dari unsur- unsur syirik dan riya' sesuai dengan apa yang telah Dia turunkan dalam lembaran - lembaran Kitab-Nya lewat lidah para nabi-Nya, ya'ni dengan mengkhususkan peribadatan untuk-Nya semata- mata dan bahwa tiada sekutu dan tandingan bagi-Nya. (Ahmad Musthafa al - Maraghi, 1989; 244)

Sesudah itu Allah mempertegas perintah ini pada ayat berikutnya (ayat 3) "Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang murni itu". (Depag, 1971; 745) Allah itu satu, Dia tidak bersekutu dengan yang lain. Sebab itu maka tujuan pun hanya satu, Allah itu saja. Itulah yang dirumuskan dengan kalimat لا اله الا الله sebab itu pula maka dalam ayat yang lain Allah berfirman; "Bahwasannya agama di sisi Allah hanyalah islam" (Depag, 1971; 78) kalau tidak islam tidaklah agama. Sebab arti islam ialah penyerahan diri yang bulat kepada yang satu, maka kalimat islam, tauhid , ikhlas adalah mengandung satu maksud saja, yaitu tujuan agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang murni kepada satu Tuhan. (Abdul Malik Abdul Karim Am - rullah, 1988; 18)

Dan setelah Allah menerangkan bahwa inti ibadah ialah ikhlas kepada-Nya, maka dilanjutkan dengan mengecam cara yang ditempuh orang- orang musyrik dan orang- orang yang mengambil perlindungan selain Allah sebagai sesembahan me - reka, maka mereka mengatakan; kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah swt. dengan sedekat- dekatnya. (Depag, 1971; 745)

Dari cerita peribadatan mereka kepada patung-patung dapat disimpulkan bahwa mereka membuat patung- patung, para malaikat, bintang- bintang, para nabi dan orang- orang yang shaleh yang telah mati, lalu patung- patung itu merupakan lambang dari sesembahan- sesembahan tersebut, dan mereka berkata : bahwa Tuhan yang Maha Besar, terlalu Agung untuk disembah, dan sesembahan- sesembahan ini menjadi pelantara menyembah kepada Tuhan yang Maha Agung. (Ahmad Musthafa al-Maraghi, 1989; 245)

Ini adalah subhat yang dipegangi oleh orang-orang musyrik dizaman dahulu maupun sekarang. Para rasul datang dengan tujuan memusnahkan dan menghapuskan shubhat tersebut dari pikiran- pikiran yang lekat dengannya, dengan mengerah kan akal kepada pemurnian ibadah kepada Allah semata- mata. Sebagaimana dinyatakan oleh Allah dalam surat an Nahl :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ولقد بعثنا في كل امة رسولا ان اعبدوا الله واجتنبوا الطاغوت

Artinya: "Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap- tiap umat (untuk menyerukan); sembahlah - Allah (saja) dan jauhilah thaghut". (Depag, 1971; 407)

Dan di ayat lain Allah berfirman, yang artinya: "Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu melain kan Kami wahyukan kepadanya; bahwasannya tidak ada Tuhan melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku. (Depag, 1971; 498)

Kemudian Allah mengecam mereka dan menerangkan ke - pada mereka akibat dari perbuatan yang mereka lakukan Allah akan memutusi antara mereka dengan musuh- musuh me - reka, yaitu orang- orang yang benar dalam perkara tauhid, dan kemusyrikan yang mereka perselisihkan kelak di hari kiamat, dan akan memberi balasan masing- masing sesuai de- ngan amal mereka sendiri.

Surat (30) Ar- Ruum ayat 30 - 32

فأقم وجهك للدين حنيفا فطرت الله التي فطر الناس عليها لا تبديل لخلق الله ذلك الدين القيم ولكن أكثر الناس لا يعلمون منيبين إليه واتقوه وأقيموا الصلاة ولا تكونوا ....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الْمُشْرِكِينَ ، مِنَ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا
شِيَعًا ۖ كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ

(الروم ٣٠ - ٣٦)

Artinya; (30) Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

(31) Dengan kembali bertaubah kepadaNya dan berta wakkal kepada- Nya serta dirikanlah shalat dan - janganlah kamu termasuk orang- orang yang mempersekutukan Allah.

(32) Yaitu orang- orang yang memecah belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Tiap tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka. (Depag, 1971; 646)

Keterangan:

(30) Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada a agama Allah yang telah disyari'atkannya untukmu, dari agama yang ditunjukkannya kepadamu dan telah disempurnakannya sesempurna- sempurnanya. Sedangkan engkau tetap diatas fitrah yang Allah telah ciptakannya bagi manusia dan sekali- kali tidak ada perubahan pada fitrah itu, ialah yang mendasi dan menjiwai agama islam yang lurus, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Ibnu Kasir, 1990; 237)

فِطْرَتَ اللهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ialah at tauhid atau agama. Sedangkan arti keberadaan fitrah itu ialah persak - sian. Bahwa sesungguhnya manusia diciptakan untuk mengenal Allah yang tiada sekutu bagi-Nya. (Muhammad Hain at Thaba -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

thabaiy, tt ; 187)

Seperti pada kalimat di atas, maka hadapkanlah wajah mu dengan lurus kepada agama Allah; fitrah Allah, mengikuti agama yang lurus yaitu agama islam. (Depag, 1995; 578) Firman Allah dalam surat az Zariat ayat 56 :

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan mereka supaya menyembahku".

Menghadapkan muka artinya meluruskan tujuan dengan segala kesungguhan dengan tanpa menoleh kepada yang lain. Dan "muka" dikhususkan menyebutkan disini, karena muka itu tempat berkumpulnya semua panca indra kecuali alat peraba dan muka itu adalah bagian tubuh yang paling terhormat. (Depag, 1995; 571)

Sehubungan dengan kataa fitrah yang tersebut dalan ayat ini ada sebuah hadis shahih dari Abu Hurairah :

مامن مولود الا يولد على الفطرة فابواه هما الذان يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

Artinya: "Tidak ada seorang anakpun kecuali ia dilahirkan menurut fitrah. Kedua orang ibu bapaknyalah yang meyahudikan atau menasranikan atau memajusikannya. (Imam Muslim,

Para Ulama' berbeda pendapat mengenai arti fitrah - yang ada dalam kitab suci al-Qur'an dan hadis Nabi saw. Mereka ada yang berpendapat bahwa :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Fitrah itu artinya islam.
2. Fitrah berarti kejadian, yang dengannya Allah menjadikan anak mengetahui Tuhannya. (Depag, 1995; 573) Dan dengan itu pula manusia mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. (Depag, 1971; 645)

Pada ujung ayat ini mengungkapkan bahwa pada fitrah Allah itu tidak ada perubahannya. Menurut Mujahid artinya ialah tidak ada perubahan bagi agama Allah. Pendapat ini didukung Qatadah, Ibnu Jubair, Dhahaq, Ibnu Zaid dan Nakha'i. (Depag, 1995; 577)

Itulah agama yang lurus yaitu agama islam. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui , mereka tak mau memikirkan bahwa agama islam itu agama yang benar.

(31) Ayat ini merupakan jawaban dari ayat 30 tersebut di atas dinyatakan oleh kalimat : لاتبديل لخلق الله "Tidak ada perubahan bagi agama Allah". Maksudnya agama manusia jangan sekali- kali merubah agama Allah. (Depag, 1995; 578) Dan tindakan manusia agar dia tidak merubah agama islam ialah dengan jalan bertaubah kepada- Nya.

(32) Ayat ini menyuruh kaum muslimin agar jangan menjadi orang- orang musyrik yang selalu berselisih dan memecah agama mereka, merubahnya, merusaknya dan beriman sebagian isinya, mengingkari sebagian yang lain, dan masing-masing golongan merasa bangga dengan pendapatnya serta pendiriannya. (Ibnu Kasir, 1990; 237)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi agama- agama yang dianut oleh orang- orang musyrik adalah agama yang bathil, agama yang benar adalah yang hanif (islam).

C. Ayat Al- Qur'an Tentang Agama Para Nabi Itu Satu

Surat (2) Al- Baqarah ayat 130 – 134

وَمَنْ يَرْغَبُ عَنْ مِلَّةِ إِبْرَاهِيمَ إِلَّا مَنْ سَفِهَ نَفْسَهُ وَلَقَدِ
اصْطَفَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ ۞ إِذْ قَالَ لَهُ
رَبُّهُ أَسْلِمْ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ۞ وَوَصَّى بِهَا إِبْرَاهِيمُ
بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ۞ أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ
قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَٰهَكَ وَإِلَٰهَ آبَائِكَ
إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَٰهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ۞ تِلْكَ
أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا
تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۞

Artinya:

" Dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh Kami telah memilihnya di dunia dan sesungguhnya dia di akhirat benar- benar termasuk orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang shaleh."

(131) "Ketika Tuhannya berfirman kepadanya; "Tunduk patuhlah !" Ibrahim menjawab; "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam".

(132) "Dan Ibrahim telah mewasiatkan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub, (Ibrahim berkata): Hai anak- anakku ! sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama islam".

(133) "Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda- tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak - anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku ? " mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya

(134) " Itu adalah umat yang lalu; baginya apa yang telah diusahakannyadan bagimu apa yang sudah kamu usahakan, dan kamu tidak akan diminta pertanggung jawaban tentang apa yang telah kerjakan". (Depag,1971;34)

Keterangan

(130) Agama nabi Ibrahim adalah agama islam (Imam Jalaluddin al Mahalliy - Imam Jalaluddin Asy Syuyuthi, 1990 69) yakni agama yang mengajarkan ketauhidan bahwa Allah swt itu Maha Esa dan mengajarkan pula agar manusia taat menyerah diri kepada- Nya, (Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, 1988; 314) menjalankan perintah- Nya dengan sebaik- baiknya.

Oleh karena itu orang yang benci kepada agama Ibrahim adalah orang yang betul- betul telah menjadikan dirinya bodoh, tidak mengerti sesuatu yang hak dan yang batil.

(131) Nabi Ibrahim betul- betul orang yang terpilih oleh Allah. Beliau berkata, "Aku mengikhlaskan agamaku kepada Allah dan aku menyerah diri kepada-Nya". Nabi Ibrahim diutus sebagai rasul kepada kaumnya yang sama menyembah ar-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jalaluddin Asy Syuyuthi, 1990; 69), (Imam Mahmud Ibnu Umar al Zamakhsyary, tt ; 191)

Jadi sampai hayat dikandung badan, agama Allah yang satu ini harus tetap dipegang teguh , agama menyerahkan diri sepenuh dan sebulatnya kepada Allah, tidak bercabang kepada yang lain, tidak mempersekutukan dan tidak mengatakan bahwa Dia beranak dan diperanakkan. Bahkan sampai kamu tutup mata hendaklah tegak pegangan kamu, yaitu "Tiada Tuhan melainkan Allah", itulah islam yang sejati. (Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, 1988; 317)

Di ujung ayat ini dijelaskan bahwa jawaban anak - anak Ya'qub, tidak berubah sedikit juapun dengan apa yang mereka pegang teguh selama ini, yaitu agama ayah mereka dan datuk- datuk mereka, tidak ada Tuhan yang lain melainkan - Allah. Sesudah mengakui bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah, mereka pun mengakui pula, bahwa tempat menyerahkan diri hanya kepada Allah itu pula. Allah menegaskan bahwa agama yang hak disisi- Nya ialah agama islam.

"Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah , hanyalah islam". (Depag, 1971; 78)

Maka kalau di dalam ayat- ayat kitab terdahulu itu tidak ada penjelasan tentang dasar agama sejati, sebab asli nya sudah tidak ada lagi, tidak begitu jelas dasar agama Ibrahim itu, datanglah al- Qur'an menjelaskan bahwa agama itu islam namanya, yaitu penyerahan diri. Dan Tuhan itu ia-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jalaluddin Asy Syuyuthi, 1990; 69), (Imam Mahmud Ibnu Umar al Zamakhsyary, tt ; 191)

Jadi sampai hayat dikandung badan, agama Allah yang satu ini harus tetap dipegang teguh , agama menyerahkan diri sepenuh dan sebulatnya kepada Allah, tidak bercabang kepada yang lain, tidak mempersekutukan dan tidak mengatakan bahwa Dia beranak dan diperanakkan. Bahkan sampai kamu tutup mata hendaklah tegak pegangan kamu, yaitu "Tiada Tuhan melainkan Allah", itulah islam yang sejati. (Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, 1988; 317)

Di ujung ayat ini dijelaskan bahwa jawaban anak - anak Ya'qub, tidak berubah sedikit juapun dengan apa yang mereka pegang teguh selama ini, yaitu agama ayah mereka dan datuk- datuk mereka, tidak ada Tuhan yang lain melainkan - Allah. Sesudah mengakui bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah, mereka pun mengakui pula, bahwa tempat menyerahkan diri hanya kepada Allah itu pula. Allah menegaskan bahwa agama yang hak disisi- Nya ialah agama islam.

"Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah , hanyalah islam". (Depag, 1971; 78)

Maka kalau di dalam ayat- ayat kitab terdahulu itu tidak ada penjelasan tentang dasar agama sejati, sebab asli nya sudah tidak ada lagi, tidak begitu jelas dasar agama Ibrahim itu, datanglah al- Qur'an menjelaskan bahwa agama itu islam namanya, yaitu penyerahan diri. Dan Tuhan itu ia-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lah Allah yang tiada bersekutu dengan yang lain. (Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, 1988; 317)

(133) Dalam ayat ini Rasulullah diperintahkan untuk memberi peringatan dan mengingatkan kepada kaum Yahudi dan Nasrani agar mereka kembali kepada agama Ibrahim as. Bahwa nabi Ibrahim berwasiat agar anak cucunya menyerah diri kepada Allah yang dalam bahasa Arab disebut islam. Bahwa agama itu islam namanya, sebagaimana dijelaskan didalam al-Qur'an, Tuhan itu ialah Allah yang tidak bersekutu dengan yang lain (Ja'far Amir, 1985; 158)

Nabi Muhammad saw. menghidupkan kembali agama yang mengajarkan menyerah diri kepada Allah ialah islam, sebab islamlah agama yang hak dan agama yang dibawa oleh para nabi dan rasul. Sabda rasulullah saw :

الأنبياء إخوة من علات وأمهاتهم شتى ودينهم واحد فليس بيننا نبي

Artinya : "Nabi- nabi itu adalah bersaudara yang bukan se - ibu, ibunya bermacam- macam tetapi agamanya satu maka tidak ada nabi lain antara kami". (Ahmad Ibn Hambal, tt ; 319)

Maka sudah selayaknyalah umat manusia beriman kepada Nabi Muhammad dan jangan sampai kafir serta ingkar kepada Allah swt.

Itulah umat yang terdahulu, bagi mereka bertanggung jawab terhadap amal mereka dan bagi kita umat akhir juga bertanggung jawab atas amal kita sendiri. Tidak dahulu ti -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dak sekarang , yang taat kepada tuntunan agama Allah akan beruntung hidupnya, sebaliknya yang berbuat kamaksiatan dan menyimpang dari tuntunan agama itu akan menerima siksa dari Allah swt. ujung ayat 134.

Surat al- Baqarah ayat 135 - 138

وَقَالُوا كُونُوا هُودًا أَوْ نَصَارَىٰ تَهْتَدُوا ۗ قُلْ بَلْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۖ
وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ . قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ
وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ
النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ
وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ . فَإِنْ آمَنُوا بِمِثْلِ مَا آمَنْتُمْ بِهِ فَقَدِ اهْتَدَوْا ۖ
وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاقٍ . فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ ۚ وَهُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ . صِبْغَةَ اللَّهِ وَمَنْ
أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ صِبْغَةً وَنَحْنُ
لَهُ عَابِدُونَ

(البقرة ١٣٥ - ١٣٨)

Artinya: "Dan mereka berkata: "Hendaklah kamu menjadi penganut agama Yahudi atau Nasrani, niscaya kamu menda-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pat petunjuk". Katakanlah: "Tidak, melainkan (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus. Dan bukanlah - dia (Ibrahim) dari golongan orang musyrik".

(136) Katakanlah (hai orang- orang mu'min); " Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kkepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail Ishak, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi- nabi dari Tuhannya. Kami tidak membedabedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepadaNya ".

(137) Maka jika mereka beriman kepada apa yang kamu telah beriman kepadanya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk; dan jika mereka berpaling, sesungguh - nya mereka berada di dalam permusuhan (dengan kamu) Maka Allah akan memelihara kamu dari mereka. Dan Dia lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

(138) Shibghah Allah. Dan siapakah yang lebih baik shibghahnya dari pada Allah ? Dan hanya kepada- Nya lah kami menyembah. (Depag, 1971; 35)

Keterangan :

Orang Yahudi berkata, masuklah kepada agama Yahudi supaya kamu mendapat petunjuk. Orang Nasrani pun berkata se perti itu. Setelah dijelaskan duduk perkaranya, yaitu bahwa yang ditegakkan oleh nabi Muhammad saw adalah agama nabi Ibrahim menyerah diri dengan segala tulus ikhlas kepada Allah dan agama itu lebih jauh dan lebih dahulu dari pada apa yang dinamakan agama Yahudi ataupun Nasrani. (Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, 1988; 320)

Agama Ibrahim adalah agama yang lurus. Demikian arti kata ملة ابراهيم حنيفا (agama Ibrahim yang lurus) (Imam Jalaluddin al Mahalliy - Imam Jalaluddin asy Syuyuthi, 1990 ; 70) yaitu agama islam (Alauddin Ali ibnu Muhammad bin Ibrahim,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

84) Kadang- kadang diartikan orang juga condong. Sebab kalimat itu pun mengandung arti condong. Maksudnya satu lurus menuju Tuhan, atau condong hanya kepada Tuhan, tidak membelok kepada yang lain. Sebab itu didalamnya terkandung juga makna tauhid. (Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, 1988; 321)

حنيفا berarti juga "yang lurus" tidak condong kepda yang bathil. "agama yang hanif", ialah agama yang benar, agama yang dapat mencapai jalan yang benar, jalan kebahagiaan dunia dan akhirat, bahkan agama yang belum dicampuri oleh sesuatu pun dan tidak bergeser sedikit pun dari asanya (Depag, 1995; 246) Itulah agama nabi Ibrahim dan bukanlah dia dari golongan orang- orang yang musyrik (ujung ayat 135)

(136) Ayat ini memberikan petunjuk cara mengemukakan bantahan dari dalil- dalil dalam bertukar fikiran , yaitu dengan membandingkan antara asas suatu agama dengan agama lain dan sebagainya. (Depag, 1995; 247)

والاسباط ialah anak cucu dari Ya'qub as. (Mahmud ibnu Umar al Zamakhsyari, tt ; 195) Yang dimaksud dengan beriman kepada nabi- nabi yang tersebut di atas ialah beriman bahwa nabi- nabi itu adalah nabi Allah dan telah diperintahkan mengajak orang- orang dimasanya untuk beriman kepada Allah swt. (Depag, 1995; 247) Tidak boleh membohongkan dari salah seorang dari mereka itu, mereka adalah para rasul utusan Allah yang mengajak manusia kejalan hidup yang benar dan bertauhid kepada Allah. Sedangkan kitab suci yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diturunkan kepada mereka adalah mengandung kebenaran dari Allah swt. (Dja'far Amir, 1985; 160)

Tidak boleh umat Islam beriman kepada sebagian para nabi dan kafir sebagian yang lain. Dan hendaklah kita manusia taat dan tunduk kepada- Nya. (Ahmad Musthafa al Maraghi, 1992; 412)

Qatadah berkata; berdasarkan ayat ini kita diperintah beriman kepada para rasul dan kitab- kitab suci yang diturunkan kepada mereka.

Sedangkan Sulaiman bin Habib, mengatakan; yang dimaksud ayat ini ialah bahwa kita diperintah beriman kepada kitab Taurat dan Injil bahwa kitab itu benar dari Allah dan tidak diperintah mengamalkan apa yang terkandung didalam kedua kitab tersebut. Melainkan mengamalkan apa yang terkandung dalam al- Qur'an. (Dja'far Amir, 1985;161)

(137) Dari ayat ini dapat dipahami bahwa pengakuan iman ahli kitab berbeda dengan pengakuan iman kaum muslimin ahli kitab hanya beriman kepada nabi- naoi yang diutus kepada mereka saja, tidak beriman kepada nabi- nabi Allah yang lain . Iman mereka dipengaruhi oleh hawa nafsu mereka sendiri. Karena itu mereka berani merubah, menambah da dan mengurangi agama Allah. Orang- orang yang beriman dan mengikuti hawa nafsu mereka adalah orang- orang yang beda dalam permusuhan dengan kaum muslimin.

(138) صبغة dalam ayat ini berarti lafadnya ialah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"masdar" yang memperkuat "kami beri[illegible]di. Mendapat baris di atas sebagai mafi'ul mutlaq (مفعول مطلق) dari fiil (فعل) yang tersembunyi yang diperkirakan ber berbunyi "صَبَغَنَا اللهُ صِبْغَةً" "Allah mencelup kami suatu celupan". (Imam Jalaluddin al Mahalliy - Imam Jalaluddin asy - Syuyuthi, 1990; 72) artinya mudah- mudahan Allah mencelup kitadengan petunjuk dengan celupan yang sempurna. (Dja'far Amir, 1985; 162)

Al Hasan, Qatadah, Mujahid, al Akhfary dan [illegible] satu riwayat dari ibnu Jarir dan ibnu Abi Hatim dari ibnu Abbas, bahwa yang dimaksud dengan shibghata Allah (صبغة الله) (celupan Allah) ialah agama Allah,(Dja'far Amir, 1985; 162, Abi Hasan Ali ibnu Muhammad ibnu Habib al Mawarid al Bashari, tt; 168 , Abdul Malik Abdul Karim Amrullah 1988; 324) yaitu islam (Abi Hasan Ali ibnu Muahammad ibnu Habib al Mawarid al Bashari, tt ; 168 , Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, 1988; 330)

Maksud lain celupan Allah itu ialah fitrah Allah swt atau kemurnian Allah, (Abdul Malik Abdul Karim Amrullah,1988; 324) agama- Nya yang telah diftrahkan- Nya atas manusia dengan pengaruh dan bekasnya yang menonjol, tak ubah bagai celupan dalam air. (Imam Jalaluddin al Mahalliy-Imam Jalaluddin asy Syuyuthi, 1990; 72)

Didalam tafsir al Maraghi, صبغة الله berarti, Allah telah membentuk fitrah manusia sehingga sanggup menerima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenaran dan mengimani kepada apa yang dibawa para nabi dan para rasul. Dan tidak akan mengikuti selera hawa nafsu para pemimpin dan tokoh atau kebiasaan yang dibuat-buat oleh mereka. (Ahmad Musthafa al Maraghi, 1992; 414) Sehingga iman mereka kepada Allah tidak disertai sedikit pun dengan kemusyrikan, (Depag, 1995; 248) dan hanya kepada-Nya lah kami menyembah tidak kepada yang lain :

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetapilah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui!" (Depag, 1995; 645)

Ayat ini menerangkan bahwa dalam menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan agama haruslah digunakan kaidah - kaidah atau dalil- dalil agama, tidak boleh didasarkan kepada hawa nafsu dan keinginan manusia.

Jelasnya kalau hati kita telah dicelup oleh Allah dengan agama, maka akan dapat mewarnai kehidupan kita dalam kehidupan yang agamis. Tidak akan luntur dan tidak akan mudah lunturnya, kalau jiwa agama telah betul - betul meresap dalam sanubari kita, dan kita semuanya beribadah kepada Allah sebagai tanda syukur kita kepada Allah swt. atas segala kenikmatan yang telah diberikan kepada kita para manusia. Dan ibadah inilah yang akan memperkokoh jiwa agama kita itu. Sehingga celupan Allah dengan agama ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mudah luntur. Maka petunjuk akan selalu menerangi hati kita.

Jiwa agama, ialah tauhid dan dasarnya adalah ikhlas yang disebut dengan ikhlas, apabila hilang tujuan ini, maka tinggallah rupa amalnya saja, tidaklah lagi memberi faidah apa- apa.

Ahli kitab menghilangkan jiwa [illegible] memelihara - resam- resam dan taklid- taklid saja. [illegible] itu tidaklah lagi berguna. Muhammad [illegible] datang [illegible] yang menghidupkan ruh- ruh tersebut, maka dia [illegible] yang menyempurnakan syari'at nabi- nabi dengan suatu syari'at yang baik untuk segala manusia disegala masa dan tempat. (Hasbi ash Shiddiqy, 1965; 304)

Surat (2) al Baqarah ayat 139 - 141

قُلْ أَتُحَاجُّونَنَا فِي اللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ وَلَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ
وَنَحْنُ لَهُ مُخْلِصُونَ . أَمْ تَقُولُونَ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ
وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطَ كَانُوا هُودًا
أَوْ نَصَارَىٰ قُلْ أَأَنْتُمْ أَعْلَمُ أَمِ اللَّهُ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَتَمَ
شَهَادَةً عِنْدَهُ مِنَ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ
مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا
يَعْمَلُونَ .

Artinya:

(139) "Katakanlah : Apakah kamu memperdebatkan kami tentang Allah, padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu, bagi kami amallan kami, bagi kamu amalan kamu dan hanya kapada- Nya kami mengikhlaskan diri".

(140) Ataukah kamu (hai orang- orang Yahudi dan Nasrani) mengatakan bahwa Ibrahim, Ismail, Ishaq,Ya'qub dan anak cucunya, adalah penganut agama Yahudi atau Nasrani ? Katakanlah: "Apakah kamu yang lebih mengetahui ataukah Allah, dan siapakah yang lebih dhalim dari pada orang yang menyembunyikan syahadah dari Allah yang ada padanya ? " Dan Allah swt sekali- kali tiada lengah dari pada apa yang kamu kerjakan.

(141) Itu adalah umat yang telah lalu ; baginya apa yang diusahakannya dan bagimu apa yang kamu usahakan; dan kamu tidak akan diminta pertanggungan jawab tentang apa yang telah mereka kerjakan.(Depag 1971; 36)

Keterangan :

Pada pembahasan yang terdahulu, Allah menjelaskan bahwa agama yang di bawa oleh nabi Ibrahim adalah yang benar. Agama Ibrahim itu bukanlah agama Yahudi ataupun Nasrani. (Ahmad Musthofa Al Maraghi, 1992; 417) Dengan demikian pula agama nabi-nabi yang di sebutkan bersamanya, mereka itu adalah pengikut-pengikut yangn setia. (Imam Jalaluddin al Mahalliy - Imam Jalaluddin as Syuyuthi, 1990;73)

Rasullullah SAW di perintah oleh Tuhan untuk menang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kis hujjah atau alasan kaum musyrikin, membantah mereka dengan bantahan yang tepat dan jitu, bahwa :

Sebenarnya Allah adalah Tuhan mereka dan Tuhan nabi Muhammad serta para pengikutnya, sehingga tauhid atau mengesakan Tuhan ya'ni menganggab dan meyakini bahwa Allah itu Maha Esa tidak beranak dan tidak diperanakkan.(Depag , 1971: 1118)

Mengapa kaum musyrikin dan kafirin tetap menyekutukan Allah, bertuhan selain Allah sehingga sangat menyimpang dari sendi tauhid yang benar. Bagi mereka amal mereka dan bertanggung jawab kehadirat Allah tentang baik buruknya amal itu. Sedangkan bagi nabi Muhammad dan orang- orang mu'min tetap berpegang teguh kepada tauhid itu, mengikhlaskan amal semata- mata karena mencari keridhaan Allah. Dan sesungguhnya syari'at nabi Muhammad adalah abadi sepanjang zaman.

Mengapa orang- orang pada zaman nabi Muhammad saw. mengatakan bahwa nabi Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya ialah menganut agama Yahudi dan Nasrani, padahal sebenarnya tidak. Allah mengetahui keadaan mereka itu.

Padahal mereka mengetahui bahwa Allah mengutus seorang rasul dari keturunan nabi Ismail adalah nabi Muhammad dan hal ini tercantum pula dalam kitab suci mereka, tetapi kemudian mereka merahasiakannya dan tidak mau mengetahui dan mengakui bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah yang sebenarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Taimiyah mengatakan: " شهادة " (persaksian) dalam ayat ini adalah pengetahuan. Jadi menyembunyikan persaksian maksudnya menyembunyikan pengetahuan, artinya mereka menyembunyikan pengertian yang telah diwahyukan dari nabi nabi mereka. (Dja'far Amir, 1985; 165)

Ahmad Musthafa al Maraghi mengatakan وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَتَمَ شَهَادَةً عِنْدَهُ مِنَ اللهِ artinya; Tidak seorangpun yang lebih aniaya dari pada orang yang menyembunyikan kesaksian yang telah ditetapkan olen kitab - kitab Allah tentang berita gembira bahwa Allah akan mengutus seorang nabi [illegible] dari keturunan saudara [illegible] (A[illegible] 1992 ; 419)

Semua nabi telah meninggal dunia dan mereka akan menerima amal balasan dari perbuatannya masing- masing. Kalianpun akan menerima balasan dari amal balasan sesuai dengan perbuatannya sendiri- sendiri yang telah dilakukan. Tidak seorangpun dimintai pertanggung jawaban perbuatan orang lain. Semua akan dimintai pertanggung jawaban atas amalnya sendiri. Karena tidak ada manfaatnya orang lain ketika itu. (ujung ayat 141)

Prinsip di atas adalah dasar yang diakui agama Allah dan diakui berdasarkan dengan logika manusia sebagai mana firman- Nya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: " Bahwasanya seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selaian apa yang telah diusahakannya. (Depag, 1971: 874)

Surat An- Biya' (21) ayat 92 dan 93

إِنَّ هَٰذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

وَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ ۖ كُلٌّ إِلَيْنَا رَاجِعُونَ

Artinya: (92) Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua, agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku.

(93) Dan mereka telah memotong- motong urusan (agama) mereka di antara mereka. Kepada Kamilah masing- masing golongan itu akan kembali. (Depag, 1971: 507)

Keterangan :

Lafadz إِنَّ dibaca kasrah sebagai pemula وأنا itu memakai ma'na وأنا. ولأنا itu dibaca ringan tanpa tebal dan lafadz أُمَّتُكُمْ ini dibaca rafa'.

Lafadz إِنَّ هَٰذِهِ ini mengisyaratkan agama islam. (Mahmud Ibnu Umar al Zamakhsyariy, tt: 134, Imam Jalaludin al Mahalliy - Imam Jalaluddin asy Syuyuthi, 1990:1356) atau agama tauhid dan islam, (Abi Suud Ibnu Muhammad al-'Amadi al Hanafi, tt: 724, Ismail Haqi al Barwasawi, tt: 521, Ibnu Kasir, 1990: 332) ya'ni sesungguhnya bahwa agama itu adalah agamamu semuanya, agama satu, dimana kamu sekalian wajib memeluknya, itu juga merupakan sesuatu isarat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang agama islam sebagai agama satu yang tidak berbeda - beda. (Mahmud ibnu Umar az Zamakhsyariy, tt ; 134)

أمتكم adalah agama kalian, maksudnya manusia wajib memeluknya (Imam Jalaluddin al Mahalliy - Imam Jalaluddin asy Syuyuthi, 1990; 1356) dan agama ini adalah satu agamamu yang mana kamu sekalian wajib menjaga akan hukum - hukumnya (batas- batasnya) serta menjaga hak- haknya, dan janganlah kamu mencampakkan sedikitpun mengenai agama ini. (Abi Suud ibnu Muhammad al Amadi al Hanafi, tt ; 724, Ismail Haqi al-Barwasawi, tt,; 521)

أمة واحدة dibaca nasab sebagai حال dari lafad أمتكم (Imam Jalaluddin al Mahalliy - Imam Jalaluddin asy Syuyuthi, 1990; 1356) yang dimaksud yaitu agama yang satu yaitu islam, ('Alauddin Ali ibnu Muhammad ibnu Ibrahim al - Baghdadi, tt ; 242) tidak ada perbedaan antara nabi- nabi , dikarenakan tidak ada persekutuan pada lainnya mengenai keshahihan para pengikut dan tidan ada muatan untuk menggan tinya serta merubahnya. (Abi Suud ibnu Muhammad al Amadi al Hanafi, tt: 725 , Ismail Haqi al Barwasawi, tt ; 521)

Dan lafad أمتكم dibaca nasab,nasab sebagai badal dari isimnya إن أمة واحدة dengan dibaca rafa: أمة واحدة sebagai khabar وأنا ربكم dan Aku adalah Tuhanmu, tidak ada Tuhan selain dari- Ku, maka sembahlah Aku, secara khusus tiada yang lain. (Abi Suud ibnu Muhammad al Amadi al Hanafi tt: 725)

Jadi di dalam ayat ini Allah swt, menegaskan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama islam (tauhid) ini adalah agama untuk seluruh umat manusia dan merupakan agama yang satu, sama dalam pokok - pokoknya, kepercayaan dan pokok- pokok syari'atnya. (Ibnu Kasir, 1990; 332, Depag, 1971; 507)

Walaupun para rasul itu diutus dalam masa dan tempat berbeda serta kepada umat yang berlainan, namun pokok dari ajaran yang mereka sampaikan adalah sama, baik yang dibawa oleh nabi Adam, nabi Nuh, nabi Ibrahim, nabi Lut, nabi Musa nabi Ismail, nabi Zakaria, nabi Isa, nabi Yahya itu semua membawa pokok- pokok syari'at dan pokok- pokok kepercayaan yang sama yaitu agama Allah, yaitu berpokok pada agama tauhid kepada Allah. (Depag, 1995; 329) dan nabi- lain tidak terkecuali nabi terakhir yaitu Muhammad saw. (Hasbi ash - Shiddiqy, 1965; 2559)

Sabda Rasulullah saw. yang berbunyi :

نحن معاشر الانبياء اولاد علات ديننا واحد

Artinya; "Kami sekalian nabi- nabi adalah berbagai ibu , namun agama kami satu "

Tegasnya, bahwa semua para nabi itu membawa satu ajaran, yaitu menyembah Allah Tuhan yang Maha Esa , yang tidak ada syarikat pada- Nya, meskipun syari'at dapat berubah- ubah. Oleh sebab ajaran hanya satu saja pada po - koknya, yaitu menyuruh manusia agar menyembah kepada Tuhan yang satu...dengan sendirinya merekapun jadi umat yang satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena tauhid itu dengan sendirinya menimbulkan tauhid-ul - kalimah. Kata yang satu menimbulkan kesatuan kata. (Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, 1988; 136)

Kemudian dalam ayat 93 Allah mengisyaratkan kaum muslimin atas perpecahan yang timbul antara umat manusia, se - luruh umat manusia itu seharusnya menganut agama tauhid, karena agama yang diturunkan Allah adalah satu,yaitu tauhid (agama islam), (Depag, 1995; 329) namun mereka berpecah belah, memotong- motong urusan agama dan syari'at, sehingga kesatuan mereka menjadi terpisah, terpecah, terkotak- kotak karena perbedaan pandangan, baik mengenai masalah- masalah yang tidak prinsipil dalam agama, maupun masalah - masalah duniawi semata disebabkan mereka selalu memperturutkan hawa nafsu masing- masing. (Ibnu Kasir, 1990; 332, Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, 1988; 136)

Surat (23) al Mu'minun ayat 52 dan 53 :

إِنَّ هَٰذِهِۦٓ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَأَنَا۠ رَبُّكُمْ فَٱتَّقُونِ
فَتَقَطَّعُوٓا۟ أَمْرَهُم بَيْنَهُمْ زُبُرًا ۖ كُلُّ حِزْبٍۭ بِمَا لَدَيْهِمْ
فَرِحُونَ

Artinya: (52) Sesungguhnya (agama tauhid) ini, adalah kamu semua, agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu,maka bertakwalah kepada- Ku.

(53) Kemudian mereka (pengikut- pengikut rasul itu) menjadikan agama mereka terpecah belah menjadi beberapa pecahan. Tiap- tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada sisi mereka (masing- ma -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sing). (Depag, 1971; 532)

Keterangan :

وان هذه أمتكم ya'ni agama islam (Imam Jalaluddin al Mahalliy - Imam jalaluddin asy Syuyuthi, 1990; 1427) adalah agamamu dan syari'atmu yang telah kamu pegang itu sama أمة واحدة yaitu agama yang satu ya'ni islam ('Ala uddin - Ali ibnu Muhammad ibnu Ibrahim al Baghdadi, tt ; 273) وانا ربكم فاتقون yang dimaksud فاتقون adalah فاحذرون dan di katakan pula artinya itu adalah Aku telah memerintahkan kepadamu sebagian, Aku memerintahkan para rasul- rasul sebelum kamu maka satu yang memerintah kamu dan Aku adalah Tuhanmu maka takutlah kamu kepada- Ku.('Alauddin Ali ibnu Muhammad ibnu Ibrahim al Baghdadi, tt ; 273)

وان هذه أمتكم امة واحدة Sesungguhnya agama kalian, wahai sekalian nabi adalah agama yang satu untuk menyuruh manusia untuk menyembah Allah semata, tidak ada Tuhan selain Dia. (Ahmad Musthafa al Maraghi, 1989; 51)

Yang berlain- lainan hanyalah syari'at dan hukum, sesuai dengan perkembangan masa dan keadaan, tempat dimana mereka para rasul itu diutus. (Depag, 1995; 528) berbeda hukum dan syari'at itu bukanlah suatu perselisihan dalam agama, karena dasarnya tetap satu. Kalau demikian Muhammad itu tidaklah membawa agama baru. Dia hanya menyempurnakan syari'at agama yang telah lalu dan menerangkan hukun sariat yang sesuai dengan perkembangan akal manusia yang telah t -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi itu. (Hasbi Ash Shiddiqy, 1965: 2660)

Sesungguhnya Aku adalah Tuhan kalian, Aku tidak mempunyai sekutu dalam Rububiyah, oleh karena itu takutlah kepada siksa dan adzab- Ku.

Firman Allah ini memberi pengertian bahwa agama semua Rasul itu satu, mengenai ma'rifat akan Allah dan menjauhkan diri dari maksiat. (Ibnu Kasir, 1990: 416 , Hasbi Ash Shiddiqy, 1965: 2661)

Kemudian Allah menjelaskan dalam ayat berikutnya - (53) bahwa umat para Rasul itu menentang perintah mereka mengikuti hawa nafsu dan menjadikan agama mereka berpecah-belah. (Abdul Karim Abdul Malik Amrullah, 1988: 55) menjadi golongan-golongan dan kelompok- kelompok. Setiap kelompok bangga dengan dirinya sendiri, mereka gembira dengan miliknya dan ia yakin yang ada pada dirinya itu adalah sebagai hidayah dan kebenaran, padahal mereka berada dalam kesesatan dan kebathilan. (Ibnu Kasir, 1990: 416)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id